

# PERSONALITY DEVELOPMENT OF THE MAIN CHARACTER IN KINDERROMAN JUTTA RICHTER'S "HINTER DEM BAHNHOF LIEGT DAS MEER": DEVELOPMENTAL PSYCHOLOGICAL ANALYSIS BY ERIK ERIKSON

Oleh: Ike Putra Kurniawan  
Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS, UNY  
[einviertel742@gmail.com](mailto:einviertel742@gmail.com)

## Abstract

This research aimed to describe the development of personality of the main character in *Kinderroman Hinter dem Bahnhof liegt das Meer* through developmental psychology analysis by Erik Erikson. This research was conducted by descriptive qualitative technique and using personality development theory by Erik Erikson. Source of data in this research is *Kinderroman Hinter dem Bahnhof liegt das Meer* by Jutta Richter, third printing published by Deutscher Taschenbuch Verlag in 2001, consists of 92 pages. Data were obtained through the technique of reading notes. The validity of data is obtained by semantic validity. Reliability used is the reliability of intrarater and interrater. The results of the research showed that Neuner is a 9 years old boy. Based on Erik Erikson's eight-stage human age theory, Neuner belongs to the stage of school age. At this stage Neuner experienced psychosocial crisis of persistence versus inferiority. But Neuner can develop his competence and ability. Neuner was able to develop himself through psychosocial device in form of friendship and teamwork in solving problems. The ritualization that occurs on Neuner is more dominant than his ritualism. This shows that Neuner is a persistence figure and through his developmental phase of school age with a positive successful.

Keywords: *Kinderroman*, personality development

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan kepribadian tokoh utama dalam *Kinderroman Hinter dem Bahnhof liegt das Meer* melalui analisis psikologi perkembangan Erik Erikson. Penelitian ini dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologis dan menggunakan teori psikologi perkembangan Erik Erikson. Sumber data dalam penelitian ini adalah *Kinderroman Hinter dem Bahnhof liegt das Meer* karya Jutta Richter, cetakan ketiga yang diterbitkan oleh *Deutscher Taschenbuch Verlag* tahun 2001, terdiri dari 92 halaman. Data diperoleh melalui teknik baca catat. Keabsahan data diperoleh dengan validitas semantik. Reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas intrarater dan interrater. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Neuner adalah seorang anak laki-laki yang baru berusia 9 tahun. Berdasarkan teori delapan tahap usia manusia milik Erik Erikson, Neuner tergolong pada tahap usia sekolah. Pada tahapan ini Neuner mengalami krisis psikososial berupa kegigihan *versus* inferioritas. Neuner dapat mengembangkan kompetensi sosial dan keterampilannya, sehingga dia dapat menyelesaikan konflik sosialnya. Neuner mengembangkan kompetensi sosialnya melalui perangkat psikososial berupa berteman serta bekerja sama dengan Kosmos dalam menyelesaikan masalah. Ritualisasi yang terjadi pada tokoh Neuner lebih dominan daripada ritualisme. Hal tersebut menunjukkan bahwa Neuner adalah tokoh yang gigih dan berhasil melalui masa perkembangannya pada tahap usia sekolah dengan positif.

Kata kunci: *Kinderroman*, psikologi perkembangan

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah hasil luapan ekspresi seseorang yang

dituangkan ke dalam berbagai bentuk. Karya sastra pada dasarnya memiliki nilai seni dan dapat

dinikmati. Terdapat pula karya sastra yang berupa epik atau prosa. Zimmermann (2001: 24-26) menjelaskan contoh karya sastra berupa epik atau prosa berupa dongeng, fabel, parabel, anekdot, novel, cerpen, epos, serta roman.

roman menceritakan kehidupan suatu tokoh dari berbagai pengalaman yang pernah dialaminya. Penceritaan tokoh tidak sebatas pada satu peristiwa saja, tetapi beberapa peristiwa yang memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan tokoh tersebut. Roman menggambarkan dunia yang terdapat dalam roman sesuai dengan dunia nyata, namun dengan desain yang sedemikian rupa bergantung pada pengarang.

*Kinderroman* merupakan bagian dari roman. *Kinderroman* merupakan karya sastra berbentuk roman yang dibuat khusus untuk anak-anak dan remaja atau (*Kinder- und Jugendliteratur*). Penulisan bahan cerita dan tema ditulis dengan tujuan pendidikan, pengajaran, serta sarana hiburan. Pemilihan kalimat yang digunakan dalam *Kinderroman* juga disesuaikan untuk kalangan anak dan remaja. Penulisan *Kinderroman* biasanya ditulis dengan ilustrasi agar anak-anak dan remaja mudah memahami isinya.

Pemahaman roman dapat dilakukan dengan memahami unsur-unsur yang terdapat dalam roman. Roman

memiliki dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik dalam roman berupa tokoh dan penokohan, *setting*, alur, gaya bahasa, sudut pandang, tema, serta amanat. Unsur ekstrinsik dalam roman antara lain tentang pengarang, gaya kepenulisan, latar belakang pengarang, peristiwa yang melatarbelakangi terbentuknya karya tersebut.

Salah satu unsur intrinsik yang terdapat dalam roman adalah tokoh dan penokohan. Tokoh merupakan figur dalam cerita yang menjadi pelaku dan menjadi pusat perhatian dalam cerita. Oleh karena itu, kepribadian tokoh dalam roman penting untuk dipahami. Marquaß (1997: 36) berpendapat bahwa dalam menganalisis tokoh pada teks prosa harus memperhatikan karakter yang ditunjukkan tokoh (*Charakterisierung der Figur*), hubungan antara tokoh satu dengan yang lain (*Konstellation*), serta cara pengarang merancang tokoh-tokoh (*Konzeption*).

Memahami kepribadian tokoh dimaksudkan agar pembaca mengetahui peran, cara, pola pikir, serta perilaku tokoh dalam roman. Memahami kepribadian suatu tokoh dapat dilakukan dengan mengetahui kondisi kejiwaan seorang tokoh. Psikologi sebagai ilmu yang mempelajari tentang kejiwaan manusia sangat bermanfaat dalam

mengkaji dan menganalisis kepribadian tokoh. Memahami kondisi psikologis tokoh dalam roman dapat mempermudah pembaca dalam memahami tokoh tersebut, bagaimana permasalahan yang dihadapi serta cara penyelesaian masalahnya.

Jutta Richter adalah seorang sastrawan Jerman yang lahir pada 30 September 1955 di Burgsteinfurt, Westfalen, Jerman. Masa remaja Jutta Richter dihabiskan di Ruhr dan Sauerland. Dia pindah ke Detroit (USA) dan mempublikasikan karya pertamanya ketika masih menjadi seorang pelajar. Dia kemudian mempelajari *Theology*, Germanistik, serta ilmu komunikasi di Münster. Pada tahun 1978 dia mulai bekerja sebagai seorang penulis di Schloss Westerwinkel, Aschberg dan Lucca. Jutta Richter dikenal sebagai seorang pengarang dalam bidang sastra anak dan remaja dikarenakan setiap karyanya tidak dapat dilepaskan dari aspek anak-anak dan remaja.

([https://en.wikipedia.org/wiki/Jutta\\_Richter](https://en.wikipedia.org/wiki/Jutta_Richter))

*Hinter dem Bahnhof liegt das Meer* merupakan salah satu karya Jutta Richter yang sukses dan dikenal tidak hanya di negara Jerman saja, tetapi juga di negara Swiss dan Austria. *Hinter dem Bahnhof liegt das Meer* diterbitkan pada

tahun 2001. *Kinderroman* ini juga telah diterjemahkan ke dalam bahasa Perancis dengan judul *Derrière la gare, il y à la mer* pada tahun 2003 dan ke dalam bahasa Italia dengan judul *Tutti i sogni portano al mare* pada tahun 2004.

Alasan pemilihan *Hinter dem Bahnhof liegt das Meer* sebagai bahan penelitian dikarenakan *Kinderroman* ini merupakan salah satu karya terbaik dari Jutta Richter. Pengemasan alur cerita dengan pemilihan kata-kata yang indah, penyampaian alur cerita secara kilas balik (*flashback*), penyampaian konflik secara bertahap menuju klimaks, penyampaian nilai kehidupan melalui para tokohnya, kemampuan seorang Jutta Richter dalam mengemas cerita menarik minat peneliti. Namun, mengkaji pola perkembangan psikologis tokoh utama yang mengalami tekanan mental berat dengan kehilangan ibunya pada usia kanak-kanak menjadi alasan *Kinderroman* ini dipilih menjadi bahan penelitian.

Penelitian ini mengkaji unsur intrinsik yang terdapat dalam roman, yaitu tokoh dan penokohan dengan menggunakan pendekatan psikologis. Penelitian yang dilakukan sebatas pada tokoh utama saja. Pengkajian dilakukan dengan menggunakan teori psikologi perkembangan milik Erik Erikson. Teori psikologi kepribadian Erikson adalah

delapan tahap usia manusia. Erikson menggunakan tiga fondasi dalam mengembangkan teori delapan tahap usia manusia. Tiga tahap itu adalah prinsip epigenetik, krisis psikososial, serta ritualisasi dan ritualisme.

Tokoh Neuner tergolong pada tahap usia sekolah. Erikson (2010: 306-309) menjelaskan pada tahapan ini, krisis yang muncul adalah kegigihan *versus* inferioritas. Tahap ini berlangsung pada usia enam hingga sebelas tahun. Tahapan ini juga disebut usia sekolah karena anak usia ini telah memasuki usia sekolah. Anak akan menemui teman baru di sekolah dan mulai berteman. Lingkungan sekolah akan mengajarkan banyak hal pada individu. Perangkat psikososial yang dipelajari individu pada tahap ini adalah kerjasama dalam menyelesaikan sesuatu. Pada tahap ini anak mulai mengenal lingkungan yang lebih luas. Di sekolah anak mulai belajar mengembangkan keterampilan diri serta bekerjasama dalam menyelesaikan sesuatu. Tahap ini dapat terselesaikan secara positif apabila individu dapat mengembangkan sikap kegigihan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan pendekatan

psikologis. Teori yang digunakan adalah Delapan Tahap usia manusia yang dikemukakan oleh Erik Erikson.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dimulai pada bulan Februari 2018 sampai Juli 2018 yang meliputi pengajuan proposal, penelitian, dan penyusunan laporan. Penelitian dilakukan di Yogyakarta.

### **Target/Subjek Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian riset kepustakaan atau *library research* dengan sumber data *Kinderroman Hinter dem Bahnhof liegt das Meer* karya Jutta Richter, cetakan ketiga yang diterbitkan oleh *Deutscher Taschenbuch Verlag* tahun 2001. Jumlah halaman dalam *Kinderroman* ini adalah 92 halaman dengan ISBN 978-3-423-62357-5.

### **Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*Human Instrument*). Peneliti melakukan analisis terhadap *Kinderroman Hinter dem Bahnhof liegt das Meer* dengan menggunakan berupa alat tulis, laptop, kamus, dan *handphone*.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca catat. Pembacaan survei dilakukan untuk membaca secara global, pembacaan terfokus guna mencari data, dan pembacaan verifikasi bertujuan untuk memilah data-data yang sudah terkumpul yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik baca catat dilakukan dengan melakukan pengamatan secara cermat dan teliti terhadap sumber data. Pencatatan yang dilakukan guna menyimpan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologis. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut.

1. Melakukan pembacaan berulang *Kinderroman Hinter dem Bahnhof liegt das Meer* guna menemukan kata, frasa, dan kalimat yang berhubungan dengan perkembangan kepribadian tokoh utama.
2. Melakukan penandaan berupa garis bawah serta memilah informasi yang berkaitan dengan fokus dan tujuan penelitian. Data yang ada diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.
3. Data dikaji menggunakan teori

Delapan Tahap usia manusia yang dikemukakan oleh Erik Erikson.

4. Menarik kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Tokoh dan Penokohan Neuner menurut Teori Marquaß**

Dijelaskan dalam *Kinderroman Hinter dem Bahnhof liegt das Meer* bahwa Neuner adalah seorang anak laki-laki yang baru berusia 9 tahun. Neuner berasal dari keluarga yang tidak harmonis dan tidak bersekolah. Neuner memiliki beberapa kebiasaan seperti senang menyeberangi tali dan jembatan tinggi, mendengarkan cerita sebelum tidur, serta bernyanyi ketika takut. Pikiran dan perasaan Neuner selalu tertuju pada keinginannya untuk pergi ke laut, rasa rindu akan Mama, serta kepercayaannya pada malaikat pelindung. Selain itu Neuner juga memiliki rasa keingintahuan yang besar, sifat pengagum, tidak mudah percaya, serta rasa takut yang besar.

Hubungan yang terjadi pada Neuner dengan tokoh lain bersifat persekutuan dan pertentangan. Neuner memiliki hubungan persekutuan dengan tokoh Mama, Kosmos, serta Königin. Sementara Neuner memiliki hubungan pertentangan dengan tokoh ayah tiri. Konsepsi Neuner dalam *Kinderroman Hinter dem Bahnhof liegt das Meer*

tergolong pada tokoh statis, tipikal, serta tertutup. Tokoh Neuner tergolong ke dalam tokoh statis karena kepribadian yang dia miliki tetap sama selama jalannya cerita. Neuner tergolong ke dalam tokoh tipikal karena hanya memiliki satu kepribadian saja. Neuner juga tergolong ke dalam tokoh tertutup dikarenakan kepribadiannya digambarkan secara jelas oleh pengarang.

## **2. Perkembangan Kepribadian Neuner menurut Teori Erik Erikson**

Dijelaskan dalam *Kinderroman Hinter dem Bahnhofliegt das Meer* bahwa Neuner adalah seorang anak laki-laki yang baru berusia sembilan tahun. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Erik Erikson dalam Delapan Tahap usia manusia, peneliti mengklasifikasikan tokoh Neuner berada pada tahap Usia Sekolah. Tahap ini berlangsung pada usia enam hingga sebelas tahun.

Erikson (2010: 306) menjelaskan bahwa persiapan pada tahapan ini adalah kehidupan sekolah. Kehidupan sekolah yang dimaksud tidak harus berupa pembelajaran yang dilakukan di dalam ruang kelas seperti pada umumnya, namun juga dapat berupa ladang, bahkan hutan. Dijelaskan dalam *Kinderroman Hinter dem Bahnhofliegt das Meer* bahwa

Neuner tidak bersekolah. Neuner hidup di jalanan setelah pergi dari rumah. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang terjadi pada Neuner bersifat informal. Neuner hanya mempelajari serta memperoleh informasi melalui pengalaman selama perjalanannya menuju laut.

Pada tahapan ini individu akan memasuki lingkungan sekolah dan akan memiliki hubungan khusus dengan individu lain yang merupakan teman sebaya. Hubungan yang terjadi berupa kerjasama dalam menyelesaikan suatu masalah. Neuner bertemu dengan Kosmos dalam perjalanan menuju laut. Kosmos adalah seorang gelandangan di kota itu. Pertemuan tersebut menjadi awal terbentuknya hubungan pertemanan antar keduanya.

Krisis psikososial yang muncul pada tahap usia sekolah adalah kegigihan *versus* inferioritas. Tahap ini dapat terselesaikan secara positif apabila individu dapat mengembangkan sikap kegigihan. Kematian Mama meninggalkan kesedihan yang mendalam bagi Neuner. Setelah kehilangan Mama, keinginan Neuner untuk pergi ke laut sangat besar. Meskipun dia tidak tahu jalan menuju laut, meskipun dia tidak memiliki siapa-siapa, meskipun dia juga tidak memiliki uang, namun hal tersebut

tidak menghalangi keinginan Neuner untuk pergi ke sana. Keinginan Neuner untuk dapat pergi ke laut sangat besar. Keinginan tersebut menumbuhkan sikap kegigihan pada diri Neuner. Neuner dapat mengatasi krisis psikososial berupa kegigihan *versus* inferioritas. Meskipun Neuner kehilangan Mama, namun dia mampu mengatasi kesedihannya. Keinginan besar serta pendirian kuat yang ditunjukkan oleh Neuner untuk pergi ke laut menunjukkan bahwa dia mampu mengembangkan sikap kegigihan.

Perangkat psikososial yang dipelajari individu pada tahap usia sekolah adalah kerjasama dalam menyelesaikan sesuatu. Individu akan bekerjasama dengan individu lain dalam menghadapi suatu permasalahan dan mencari solusinya bersama. Melalui kerjasama yang dilakukan, individu akan dapat mengembangkan kompetensi serta keterampilan diri. Keterampilan yang dimiliki pun semakin berkembang. Neuner memiliki hubungan pertemanan dengan Kosmos dalam perjalanan menuju laut. Keduanya saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah sepanjang perjalanan menuju laut. Permasalahan utama yang dihadapi Neuner dan Kosmos adalah mereka tidak memiliki uang untuk dapat pergi ke laut.

Neuner mulai memahami perannya dalam bekerja sama dengan Kosmos dalam memecahkan permasalahan. Neuner yang tidak begitu aktif mampu menempatkan diri ketika bekerja sama dengan Kosmos. Hal itu dia tunjukkan dengan memberikan saran serta masukan atas gagasan yang dikemukakan oleh Kosmos.

Setiap tahap perkembangan manusia memiliki tujuan psikososial yang diharapkan dapat dicapai. Pada tahap usia sekolah, tujuan psikososial yang dapat dicapai adalah kompetensi. Neuner mampu mengembangkan kemampuan serta keterampilannya. Kompetensi Neuner yang paling berkembang adalah kompetensi sosialnya. Neuner dapat memulai interaksi sosial serta bekerja sama dengan Kosmos dalam menyelesaikan masalah. Neuner mampu mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang komunikatif, hal tersebut dapat diamati melalui tingkah laku Neuner yang aktif bertanya kepada Kosmos seputar hal-hal baru yang dia temui.

Selain itu Neuner juga penurut kepada Kosmos sehingga Kosmos senang dan dapat menikmati perjalanan bersama Neuner menuju laut. Neuner sangat ambisius dalam perjalanan menuju laut. Dia juga dapat bekerja sama dengan Kosmos. Neuner dengan aktif melakukan

diskusi dan perundingan dengan Kosmos dalam memecahkan masalah. Neuner pun dapat menyesuaikan diri dengan Kosmos dalam memecahkan masalah. Neuner melakukan perundingan dengan memberikan saran kepada Kosmos. Perundingan yang terjadi antara Kosmos dan Neuner terjadi secara baik karena masing-masing tidak saling keras kepala dan dapat menerima keputusan dengan lapang dada.

Ritualisme *versus* ritualisasi yang muncul pada tahapan usia sekolah adalah formalitas *versus* formalisme. Formalisme muncul dan berkembang pada individu apabila pada tahap perkembangan ini individu tidak memiliki tujuan yang jelas. Formalitas dapat berkembang apabila individu dapat menumbuhkan suatu tujuan dalam dirinya serta dapat memahami hal-hal baru yang terjadi. Pada tahapan ini Neuner telah mampu mengembangkan sikap gigih dalam mencapai tujuannya, yaitu laut. Neuner sangat ingin pergi ke laut. Laut merupakan tujuan perjalanan yang dilakukan oleh Neuner. Pengembangan kompetensi yang dimiliki oleh Neuner serta tujuan yang jelas membuatnya mampu mengembangkan formalitas pada tahapan ini.

Perkembangan kepribadian Neuner yang terjadi dalam *Kinderroman*

*Hinter dem Bahnhof liegt das Meer* karya Jutta Richter sesuai dengan yang dikemukakan oleh Erikson dalam delapan tahap usia manusia. Neuner berhasil melalui masa perkembangannya pada tahap usia sekolah dengan positif.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan teori delapan tahap usia manusia yang dikemukakan oleh Erik Erikson, Neuner berada pada tahap usia sekolah. Pada tahapan ini Neuner mengalami krisis psikososial berupa kegigihan *versus* inferioritas, namun Neuner dapat mengatasi krisis psikososialnya karena mampu mengembangkan kegigihan lebih dominan daripada sikap inferioritas. Pada usianya yang masih kanak-kanak Neuner harus kehilangan Mama karena penganiayaan yang dilakukan oleh ayah tiri. Mama adalah sosok yang sangat Neuner sayangi. Kehilangan Mama membuat Neuner sangat bersedih. Namun setelah meninggalnya Mama, Neuner memutuskan untuk pergi ke laut. Kegigihan Neuner dalam upayanya menuju ke laut menunjukkan bahwa Neuner dapat mengembangkan krisis psikososial berupa kegigihan.

Perangkat psikososial pada tahapan usia sekolah adalah berteman dan bekerja sama. Neuner yang menutup diri dari dunia luar mampu mengembangkan dirinya setelah kehilangan Mama dan pergi dari rumah. Neuner mulai terbuka dengan dunia luar dan menjalankan perangkat psikososial berupa berteman. Neuner memulai hubungan pertemanan dengan Kosmos. Neuner dengan Kosmos bersama-sama pergi ke laut dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.

Ritualisasi yang terjadi pada tokoh Neuner lebih dominan daripada ritualisme. Neuner menjalankan tugasnya dengan baik sebagai seorang *partner* bagi Kosmos dalam perjalanan mereka menuju laut. Neuner belajar hal-hal baru dari Kosmos serta mengembangkan kemampuan yang dia miliki. Neuner belajar dan menikmati setiap tugas yang dilakukannya. Pembelajaran cara-cara yang tepat dalam mengerjakan tugas-tugas ditunjukkan oleh Neuner dalam perjalanan menuju laut bersama Kosmos. Hal tersebut menunjukkan bahwa Neuner dapat mengembangkan formalitas yang merupakan bentuk ritualisasi.

Kegigihan dalam melakukan perjalanan panjang dan penuh rintangan menuju laut menunjukkan bahwa Neuner adalah tokoh yang gigih. Hal tersebut

menunjukkan keberhasilan Neuner dalam melalui masa perkembangannya pada tahap usia sekolah dengan positif.

## Saran

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman dapat melakukan penelitian menggunakan sumber penelitian yang sama, namun dengan menggunakan teori serta pengkajian yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Erikson, Erik H. 2010. *Childhood and Society*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Gigl, Claus. 2009. *Deutsch. Prosa, Drama, Lyrik, Erörterung, Kreatives, Schreiben, Sprache*. Stuttgart: Klett Lerntraining.
- Marquaß, Reinhard. 1997. *Erzählende Prosatexte analysieren*. Mannheim; Leipzig; Wien; Zürich: Dudenverlag.
- Richter, Jutta. 2001. *Hinter dem Bahnhof liegt das Meer*. München: Deutscher Taschenbuch Verlag.
- Zimmermann, Manfred. 2001. *Einführung in die Literarischen Gattungen*. Berlin: Harald Preuß.